

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI  
DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KEJAR PAKET C  
PADA PKBM GUMILANG DI KELURAHAN PASIR JAYA  
KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR**

**DR. H. T. Abdul Madjid, M.S.,  
Ir. Hj. Masitowati Gatot, M.Si, M.Ed  
Ahmad Maulana, S. Pd.**

**ABSTRAK**

Prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran, bukan hanya perubahan dalam pengetahuan, tetapi juga perubahann dalam kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pembelajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan kemampuan Penyesuaian diri, baik kemampuan yang merupakan bawaan atau hasil latihan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, atau mengubah lingkungan sesuai dengan kehendak diri. Penyesuaian diri yang baik ditandai dengan sikap yang sehat terhadap fungsi tubuh, merasa diterima sebagai anggota kelompok, percaya diri dan tidak merasa rendah diri di hadapan orang banyak dan dapat memahami mengapa seseorang melakukan tindakan atau memiliki sikap tertentu terhadap orang lain atau peristiwa tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, studi pustaka dan wawancara. Dari hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,65 berada pada interval 0,60 – 0,799 menunjukkan tingkat hubungan yang **KUAT**. Demikian pula setelah dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  product moment ( $n-2 = 28$ ),  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ , menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,65 > 0,361$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang KUAT antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik Kejar Paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.
- 2) Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,525 dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n - 2 = 28$ , diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,525 > 2,04841$ ). Hal ini berarti nilai  $t_{hitung}$  berada pada wilayah penolakan hipotesis Uji. Dengan demikian maka penelitian ini menolak Hipotesis uji ( $H_0$ ) dan menerima Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yaitu: “Terdapat Hubungan Antara Kemampuan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar peserta didik Kejar Paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Kota Bogor”.
- 3) Harga Koefisien Determinasi (KD) sebesar 42%. A mengandung arti kemampuan penyesuaian diri memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap prestasi belajar pesertra didik Kejar paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, sedangkan sisanya sebesar 58% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Prestasi belajar, kemampuan penyesuaian diri, Kejar Paket C.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah.**

Setiap manusia dimanapun berada selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya, baik di rumah, di lingkungan masyarakat bahkan di tempat mereka menuntut ilmu sekalipun, tetapi tujuan dari pada seseorang melakukan penyesuaian diri berbeda-beda, ada yang hanya menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dianggapnya dapat memberi kenyamanan, ada pula yang menyesuaikan dirinya agar merasa bahwa dirinya termasuk kedalam kelompok masyarakat modern dan prososial dan lain-lain. Kondisi ini semua pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar (sandang, pangan dan papan), kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan pengakuan dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan demikian maka seseorang merasa lebih percaya diri lagi bahwa dirinya akan mampu hidup bersama komunitas di mana dia berada.

Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu menyesuaikan diri. Kondisi fisik, mental, dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor lingkungan, dimana kemungkinan akan berkembang proses penyesuaian ke arah yang lebih baik atau sebaliknya ke arah yang salah. Penyesuaian yang sempurna dapat terjadi jika individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya, penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat, dan manusia terus menerus menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi sehat. Kepribadian yang sehat memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang dapat menunjang keberhasilan dalam bidang akademis maupun bidang pekerjaan.

Prestasi belajar peserta didik tidak selalu paralel dengan upaya tutor untuk mencerdaskan kehidupan anak didiknya, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dari peserta didik itu sendiri. Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik

setelah mengikuti proses pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk mengalami perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku serta yang relatif menetap.

Dalam proses pembelajaran yang terprogram dan terkontrol, pendidik menetapkan terlebih dahulu tujuan program pembelajaran yang hendak dicapai. Peserta didik yang berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran adalah mereka yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Peserta didik yang dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kehidupannya, berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyesuaikan diri yang dilakukan oleh setiap peserta didik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

## **2. Perumusan dan Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini fokus serta lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi : “Bagaimana Hubungan Antara Kemampuan Penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Program Kelompok Belajar Paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor ?

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini serta adanya keterbatasan peneliti dalam banyak hal, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada hal-hal yang berhubungan dengan :

- a. Kemampuan penyesuaian diri peserta didik terhadap lingkungannya pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kec. Bogor Selatan Kota Bogor ?
- b. Prestasi belajar peserta didik pada PKBM Gumilang Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor ?
- c. Hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program kejar paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor ?

## **3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang :

- a. Kemampuan penyesuaian diri peserta didik pada PKBM Gumilang Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

- b. Prestasi belajar peserta didik pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.
- c. Hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program kejar paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, sebagai berikut :

- a. Sumbangan pemikiran penulis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan kemampuan penyesuaian diri dan peningkatan prestasi peserta didik program kejar paket C.
- b. Bahan pertimbangan untuk para peneliti lebih lanjut yang memiliki kesamaan masalah dalam melakukan penelitian.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan wawasan peneliti serta pihak-pihak yang senantiasa haus terhadap pengetahuan baru (inovasi).

## **B. Pembahasan.**

### **1. Konsep Kemampuan Penyesuaian Diri.**

Kemampuan merupakan tenaga atau daya kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Chaplin (2010 : 12) yaitu : “*Ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”. Sedangkan menurut Akhmat Sudrajat (2002 : 25) kemampuan bisa diartikan sebagai berikut : “Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek”. Pendapat lain mengenai kemampuan diungkapkan oleh Robbins (2005 : 102) yaitu sebagai berikut :

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis.

Menurut Atmosudirdjo (2008 : 37) kemampuan adalah : “Sesuatu yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi, terdapat tiga jenis kemampuan (abilities) yaitu kemampuan sosial, kemampuan teknik dan kemampuan manajerial”. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek untuk melakukan suatu perbuatan. Totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis.

Sementara itu penyesuaian diri mengandung arti sebagai, usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kartono (2000 : 14) yaitu sebagai berikut : “Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga permusuhan, kemarahan, depresi, dan emosi negatif lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis“. Sedangkan menurut Hariyadi, (2003 : 12) penyesuaian diri adalah: “Kemampuan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau dapat pula mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri sendiri”. Pendapat lain diungkapkan oleh Ali dan Asrori (2005 : 10) yaitu:

Penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau keinginan diri sendiri. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta

menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada. Penyesuaian diri berlangsung secara terus-menerus dalam diri individu dan lingkungan. Selanjutnya Schneiders dalam Enung (2008:29) memberikan kriteria individu yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang kekurangan dan kelebihan dirinya, b. Objektivitas diri dan penerimaan diri, c. Kontrol dan perkembangan diri, d. Integrasi pribadi yang baik, e. Adanya tujuan dan arah yang jelas dari perbuatannya, f. Adanya perspektif, skala nilai, filsafat hidup yang adekuat, g. Mempunyai rasa humor, f. Mempunyai rasa tanggung jawab, g. Menunjukkan kematangan respon, h. Adanya perkembangan kebiasaan yang baik, i. Adanya adaptabilitas, j. Bebas dari respon-respon yang simptomatis atau cacat.

Sementara itu Whittaker dalam Enung (2008:62) menunjukkan ciri-ciri individu yang dapat menyesuaikan diri secara sehat, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai toleransi terhadap frustrasi yang lebih baik, b. Mempunyai sikap yang sehat terhadap fungsi tubuhnya, c. Merasa diterima sebagai bagian dari kelompoknya, d. Percaya diri dan tidak merasa rendah diri di hadapan orang banyak, e. Mengerti kenapa individu berbuat dengan cara tertentu, atau mengapa individu mempunyai perasaan tertentu terhadap seseorang atau peristiwa tertentu.

Senada dengan hal tersebut di atas Lazarus (2006 : 10) menyatakan ;

Penyesuaian diri yang baik mencakup empat kriteria yaitu sebagai berikut ; a. Kesehatan fisik yang baik. Kesehatan fisik yang baik berarti individu bebas dari gangguan kesehatan seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan masalah selera makan ataupun masalah fisik yang disebabkan faktor psikologis, b. Kenyamanan psikologis. Individu yang merasakan kenyamanan psikologis berarti terbebas dari gejala psikologis seperti obsesif-kompulsif, kecemasan dan depresi, c. Efisiensi kerja. Efisiensi kerja dapat dicapai bila individu mampu memanfaatkan kapasitas kerja maupun sosialnya, d. Penerimaan sosial. Penerimaan sosial terjadi bila individu diterima dan dapat berinteraksi dengan individu lain. Individu dapat diterima dan berinteraksi dengan individu lain jika individu mematuhi norma dan nilai yang berlaku.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa; Penyesuaian diri yang baik memiliki ciri-ciri yaitu; Mempunyai sikap yang sehat terhadap fungsi tubuhnya, merasa diterima sebagai bagian dari kelompoknya, percaya diri dan tidak merasa rendah diri dihadapan orang banyak, mengerti mengapa

individu berbuat dengan cara tertentu atau mengapa individu mempunyai perasaan tertentu terhadap seseorang atau peristiwa tertentu.

## **2. Aspek-aspek penyesuaian diri.**

Penyesuaian diri memiliki dua aspek penyesuaian yaitu aspek penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Fatimah N (2006 : 20) yaitu sebagai berikut :

a. Penyesuaian pribadi, yaitu; Kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya serta mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai oleh: Tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan atau tidak percaya pada potensi dirinya. Sebaliknya, kegagalan penyesuaian pribadi ditandai oleh: Kegoncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya sebagai akibat adanya jarak pemisah antara kemampuan individu dan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya.

b. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat, sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat luas secara umum. Proses yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Setiap kelompok masyarakat atau suku bangsa memiliki sistem nilai dan norma sosial yang berbeda-beda. Dalam proses penyesuaian sosial individu berkenalan dengan nilai dan norma sosial yang berbeda-beda lalu berusaha untuk mematuhinya, sehingga menjadi bagian dan membentuk kepribadiannya.

Sementara itu Schneiders dalam Enung (2008 : 20) mengemukakan ;

- a. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan.
- b. Mekanisme pertahanan diri yang minimal.
- c. Frustrasi personal yang minimal,
- d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri,
- e. Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu.
- f. Sikap realistik dan objektif.

Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, aspek ini menekankan kepada adanya kontrol dan ketenangan emosi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara cermat dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Mekanisme

pertahanan diri yang minimal, menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada penyelesaian masalah yang memutar melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Individu dikategorikan normal jika bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu dikatakan mengalami gangguan penyesuaian jika individu mengalami kegagalan dan menyatakan bahwa tujuan tersebut Frustrasi personal tidak berharga untuk dicapai yang minimal. Individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, maka akan sulit bagi individu untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri. Individu memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal. Individu tidak mampu melakukan penyesuaian diri yang baik apabila dikuasai oleh emosi yang berlebihan ketika berhadapan dengan situasi yang menimbulkan konflik.

Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu. Penyesuaian normal yang ditunjukkan individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres. Individu dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar. Individu dapat melakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang membantu dan mengganggu penyesuaiannya. Sikap realistis dan objektif, pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Aspek-aspek penyesuaian diri lainnya menurut Sawrey dan Telford (2008 : 96) antara lain : “a. Kesadaran selektif, b. Kemampuan toleransi, c. Integritas kepribadian, d. Harga diri, e. Aktualisasi diri ”. Penyesuaian diri



yang baik membutuhkan kemampuan diri untuk melakukan seleksi didasarkan pada pengalaman dan hasil belajar. Kemampuan toleransi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan mampu menerima kehadiran individu lain dan menganggap individu tersebut apa adanya. Penyesuaian diri yang baik juga terlihat dari kemampuan menerima nilai hidup dan kode moral orang lain yang bertentangan dengan nilai hidup dan kode moral pribadi, serta mampu mengembangkannya dengan baik. Integritas kepribadian. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik tidak merasa takut terhadap kehadiran individu lain, merasa aman dan tidak panik walau menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan. Harga diri. Pandangan dan keyakinan individu merupakan gambaran yang menunjukkan tentang kehidupan yang dijalani oleh individu. Aktualisasi diri. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik selalu menyadari potensi-potensi yang dimiliki secara positif, konstruktif dan realistis dan berusaha untuk mengembangkan potensinya sebagai aktualisasi diri.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, penyesuaian diri meliputi sebelas aspek, yaitu; *pertama* kesadaran selektif yaitu kemampuan diri individu untuk melakukan seleksi. *Kedua* kemampuan toleransi yaitu mampu menerima kehadiran individu lain dan menganggap individu tersebut apa adanya. *Ketiga* integritas kepribadian yaitu tidak merasa takut terhadap kehadiran individu lain, merasa aman dan tidak panik walau menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan. *Keempat* harga diri yaitu gambaran yang menunjukkan tentang kehidupan yang dijalani oleh individu, *kelima* aktualisasi diri yaitu selalu menyadari potensi-potensi yang dimiliki secara positif. *Keenam* kontrol terhadap emosi yang berlebihan yaitu adanya kontrol dan ketenangan emosi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara cermat. *Ketujuh* mekanisme pertahanan diri yang minimal yaitu pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada penyelesaian masalah yang memutar melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata. *Kedelapan* frustrasi personal yang minimal yaitu ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa

harapan, maka akan sulit bagi individu untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian. *Kesembilan* pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri yaitu memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal. *Kesepuluh* kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa laluyaitu proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres. *Kesebelas* sikap realistik dan objektif yaitu sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Ahli lain Zainun (2002: 6) berpendapat bahwa Aspek-aspek penyesuaian diri meliputi :

- a. Aspek afektif emosional meliputi: perasaan aman, percaya diri, semangat, perhatian, tidak menghindar, mampu memberi dan menerima cinta, berani.
- b. Aspek perkembangan intelektual atau kognitif, meliputi: kemampuan memahami diri dan orang lain, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan melihat kenyataan hidup.
- c. Aspek perkembangan sosial meliputi: mengembangkan potensi, mandiri, fleksibel, partisipatif, dan bekerja sama.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: aspek penyesuaian pribadi dan aspek afektif emosional, antara lain: perasaan aman, percaya diri, semangat, perhatian, tidak menghindar, mampu memberi dan menerima cinta, berani, dan aspek perkembangan intelektual atau kognitif yaitu: kemampuan untuk memahami diri dan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan untuk melihat kenyataan hidup, dan aspek sosial yaitu: mengembangkan potensi, mandiri, partisipatif dan bekerjasama.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri.**

Dalam kehidupan sehari-hari ternyata tidak setiap anak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya. Anak yang “miskin” kepribadiannya atau kehidupan sosialnya, merasa tidak bahagia dan mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang timbul. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam menyesuaikan diri. Menurut Hurlock dalam Zainun (2002:23), ada empat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu:

- a. Lingkungan tempat anak dibesarkan, yaitu kehidupan di dalam keluarga. Bila dalam keluarga tersebut dikembangkan perilaku sosial yang baik, sehingga pengalaman ini akan menjadi pedoman yang membantu anak untuk melakukan penyesuaian diri dan sosial di luar rumah.
- b. Model yang diperoleh anak di rumah, terutama dari orang tuanya. Anak biasanya akan meniru perilaku orang tua yang menyimpang, maka anak akan cenderung mengembangkan kepribadian yang tidak stabil.
- c. Motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian diri dan sosial. Motivasi ini dapat ditimbulkan dari pengalaman sosial awal yang menyenangkan, baik di rumah atau di luar rumah.
- d. Bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar penyesuaian diri.

Selain hal tersebut di atas, ada factor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri; yaitu kondisi jasmani, perkembangan dan kematangan serta kondisi lingkungan. Sebagaimana dikatakan Schneiders dalam Enung (2008 : 29), yaitu; “ a. Kondisi jasmani, yang meliputi pembawaan jasmaniah yang dibawa sejak lahir dan kondisi tubuh, b. Perkembangan dan kematangan, yang meliputi kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional, c. Kondisi lingkungan, yaitu rumah, keluarga, sekolah”.

Beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **B. Metodologi Penelitian.**

### **1. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.**

Dalam setiap penelitian diperlukan metode penelitian yang akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi yang dapat membantu untuk sampai pada tujuan. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk memperoleh data dan informasi tentang ; “Hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi peserta didik program Kejar Paket C pada PKBM Gumilang Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa, teknik observasi, angket, wawancara dan Studi literatur.

### **2. Menetapkan Hipotesis.**

Sebelum lebih jauh melangkah, terlebih dahulu peneliti menetapkan Hipotesis yang akan diuji, yaitu:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program kejar paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

$H_1$  = Terdapat hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program kejar paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor

### **3. Populasi dan Sampel.**

Populasi dalam penelitian sebanyak 30 peserta didik Kelas XII Kejar Pacet C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor dan sekaligus menjadi sampel. Mereka terdiri dari 8 orang peserta didik berjenis kelamin perempuan dan 22 orang peserta didik berjenis kelamin laki-laki.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan persyaratan-persyaratan administratif yang dapat memperlancar proses penelitian ini, seperti surat permohonan yang diketahui dan disetujui pimpinan Fakultas dan surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh pemerintah di lokasi penelitian. Selesai mempersiapkan persyaratan administratif, peneliti melanjutkan dengan menyusun kisi-kisi penelitian yang dilanjutkan dengan menyusun angket penelitian. Angket dibuat dalam bentuk pernyataan berupa skala likert, yang menyediakan alternative pilihan jawaban dalam bentuk ; Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (ST) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sebelum diedarkan angket terlebih dahulu diuji cobakan dan direvisi bila ada kesalahan untuk selanjutnya dilakukan penggandaan sesuai dengan jumlah sampel penelitian.

#### 5. Pelaksanaan.

Setelah angket yang diedarkan kepada para responden kembali selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah, sebagai berikut; Pertama tahap menganalisis data. Kedua, tahap pengorganisasian data yang terdiri dari : (1) menghitung frekuensi, (2) menghitung skor, (3) analisis data kearah ada tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dan (4) mengukur derajat besaran hubungan antara variable. Ketiga, tahap penemuan hasil merupakan kesimpulan pengukuran besarnya hubungan.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dicari nilai r (koefisien korelasi) dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson, sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Langkah berikutnya dilakukan uji Keberartian Koefisien Korelasi, dengan menggunakan rumus  $t_{hitung}$ , sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Langkah terakhir dilakukan uji Koefisien Determinasi (KD) untuk mengetahui besarnya persentase hubungan yang disebabkan oleh variabel bebas, dengan menggunakan rumus, sebagai berikut;  $KD = r^2 \times 100 \%$ .

### C. Hasil Penelitian dan Simpulan.

#### 1. Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis Uji ( $H_0$ ) yang berbunyi : “Tidak terdapat hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program Kejar Paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor” **Ditolak**, dan **Menerima** hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang berbunyi : “Terdapat hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program Kejar Paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”. Hal ini didukung oleh hal-hal sebagai berikut :

a. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,65 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r”, maka nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,65 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungana atau interpretasi **KUAT**. Demikian pula setelah dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  product moment dengan  $N = 30$  pada taraf nyata 5% dengan tingkat kepercayaan 95 % = 0,361, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,65 > 0,361). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **KUAT** antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program kejar paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

b. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,525 jika dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5 % (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $n - 2$  adalah 28 (30 - 2 ), maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841, sehingga  $t_{hitung}$  sebesar 4,525 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,525 > 2,04841). Hal ini berarti nilai  $t_{hitung}$  berada pada wilayah penolakan hipotesis

Uji. Dengan demikian maka penelitian ini menolak Hipotesis uji ( $H_0$ ), yang berbunyi: “Tidak terdapat hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program Kejar Paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”, dan menerima Hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yang berbunyi: “Terdapat hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program Kejar Paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”.

c. Harga koefisien determinasi (KD) sebesar 42%, mengandung arti bahwa sumbangan variabel X (kemampuan penyesuaian diri) kepada prestasi belajar peserta didik program Kejar Paket C PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, sebesar 42%, atau dengan kata lain kemampuan penyesuaian diri memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap prestasi belajar peserta didik program Kejar Paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, sedangkan sisanya sebesar 58% merupakan kontribusi dari faktor lain.

## **2. Simpulan.**

Dari berbagai permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan ;

### **a. Kesimpulan Umum**

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

#### **1) Kemampuan Penyesuaian Diri**

- a) Kemampuan adalah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek untuk melakukan suatu perbuatan.
- b) Penyesuaian diri adalah kemampuan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau dapat pula mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri sendiri. Penyesuaian diri yang baik memiliki ciri-ciri, mempunyai sikap yang sehat terhadap fungsi tubuhnya, merasa diterima sebagai bagian dari kelompoknya, percaya diri dan tidak merasa rendah diri di hadapan orang banyak, mengerti mengapa individu berbuat

dengan cara tertentu, atau mengapa individu mempunyai perasaan tertentu terhadap seseorang atau peristiwa tertentu.

- c) Penyesuaian diri memiliki dua aspek penyesuaian: (1) Penyesuaian pribadi yaitu kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. (2) Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain.
- d) Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua. (1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu. (2) Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan

## 2) Prestasi Belajar

- a) Prestasi belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran yg akan menimbulkan perubahan-perubahan pada diri individu, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar.
- b) Hasil belajar mencakup 3 kawasan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar bidang intelektual, hasil belajar kawasan afektif mencakup hasil belajar berkenaan dengan sikap. Kemudian hasil belajar kawasan psikomotor adalah hasil belajar yang mencakup bidang keterampilan dan kemampuan bertindak.
- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, pertama faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, seperti faktor kelelahan, faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Kedua faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu, seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan pekerjaan.
- d) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah Satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang tumbuh dari masyarakat dan dalam masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat.



## **b. Kesimpulan Khusus**

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data dari kedua variabel penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan khusus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1) Kemampuan Penyesuaian Diri

Kemampuan penyesuaian diri memiliki hubungan yang KUAT dengan prestasi belajar peserta didik program Kejar paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, dapat di lihat dari data yang diperoleh variabel X (Kemampuan Penyesuaian Diri) yaitu nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 73, dengan rata-rata hitung (Mean) skor responden 85 sedangkan rata-rata hitung skor pertanyaan  $85/20 = 4,25$ . Hal ini menunjukkan bahwa para responden pada umumnya menyatakan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada pada variabel X.

### 2) Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat meningkat diprediksi karena adanya hasil dari kemampuan penyesuaian diri, dapat dilihat dari data yang diperoleh variabel Y (Prestasi Belajar) yaitu skor tertinggi 90 dan skor terendah 72, dengan rata-rata hitung (Mean) skor responden 83 sedangkan rata-rata hitung skor pertanyaan  $83/20 = 4,15$ . Hal ini menunjukkan bahwa para responden pada umumnya menyatakan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada pada variabel Y.

3) Adanya hubungan yang KUAT antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program Kejar paket C pada PKBM Gumilang Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, dibuktikan dengan :

- a) Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,65 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r”, maka nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,65 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungana atau interpretasi **KUAT**. Demikian pula setelah dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  product moment dengan  $N = 30$  pada taraf nyata 5 % dengan tingkat kepercayaan 95% = 0,361, diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, menunjukkan

$r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,65 > 0,361$ ). Hal ini mengandung arti terdapat hubungan yang KUAT antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program Kejar Paket C pada PKBM Gumilang Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

- b) Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,525, jika dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $n - 2$  adalah 28 ( $30 - 2$ ), maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841, sehingga  $t_{hitung}$  sebesar 4,525 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,525 > 2,04841$ ). Mengandung arti nilai  $t_{hitung}$  berada pada wilayah penolakan hipotesis Uji. Dengan demikian maka penelitian ini menolak Hipotesis uji ( $H_0$ ), yang berbunyi: “Tidak terdapat hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program Kejar Paket C pada PKBM Gumilang Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”, dan menerima Hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yang berbunyi: “Terdapat hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program Kejar Paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”.
- c) Harga koefisien determinasi (KD) sebesar 42%, mengandung arti besarnya hubungan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik program kejar paket C pada PKBM Gumilang Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor sebesar 42%, atau dengan kata lain kemampuan penyesuaian diri memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap prestasi belajar peserta didik program Kejar Paket C pada PKBM Gumilang di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, sedangkan sisanya sebesar 58% merupakan kontribusi dari faktor lain.

#### **Daftar Pustaka.**

- Achmad Syarief, (2003), *Membimbing Anak Berprestasi*, Majalah Pendidikan Suara Daerah, PGRI Jawa Barat, Bandung.

- Adji Sastrosupadi, (2000), *Mengolah Data Statistik Secara Professional*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- M Ali & M Asrori. (2005), *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Akhmad Sudrajat, (2002), *Teori-teori Motivasi*, Pusaka Setia, Bandung.
- Bagja Waluya, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Benjamin. S. Bloom, (2011), *Kajian Teori Taksonomi Bloom*, Pusaka Setia, Bandung.
- Chaplin, (2010), *Kamus Lengkap Psikologi*, Radjawali Press, Jakarta.
- Djamarah, (2004), *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djudju Sudjana, (2003), *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Fallah Production, Bandung.
- Ellen Gunawan Sitompul, (1999), *Pengantar Metode Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Enung F. (2008), *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, CV PUSTAKA SETIA, Bandung.
- Fatimah, N. (2006). *Psikologi perkembangan*, Pusaka Setia, Bandung.
- Hariyadi, Sugeng dkk. (2003), *Perkembangan peserta didik*, Cetakan ke 3, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Ing Masidjo, (2005), *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*, PT Tarsito, Bandung.
- Jonathan Sarwono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Graha Ilmu ,Yogyakarta.
- Kartini Kartono, (2000), *Kemampuan Mengubah Diri*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , (2008). *Hygiene mental*, Mandar Maju, Bandung.
- Lazarus, (2006), *Stress and Emotions, a new synthesis* Springer Publishing Company, New York.

- Lexy J. Moleong, (2001), *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Mustofa Kamil, (2009), *Pendidikan Nonformal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang)*, Alfabeta, Bandung.
- Nasution, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurkencana, (2005), *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Robbins, P. Stephen, (2005), *Perilaku Organisasi*, Prenhalindo, Jakarta.
- Sihombing, U. (2009), *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*, PD. Mahkota, Jakarta.
- Singgih Santoso, (2009), *Statistik Parametrik*, Cetakan Ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiarto, dkk (2001), *Teknik Sampling*, Edisi Pertama, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, (2003), *Metode Penelitian Survey*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wahyudin Djumanta, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Winarno Surahmad, (2000), *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*, Tarsito, Bandung.
- Zainun, (2002), *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, Nimas Multima, Jakarta.

